

Pengembangan Modul Teknologi Perkantoran Berbasis *Guided Inquiry* pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pengoperasian Transaksi Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Yuni Nur Kholifah¹

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia; e-mail yuninurkholifah81@gmail.com

IDAROTUNA: Jurnal
Administrative Science
Vol 1 No 1 May 2020

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i1.16>

Received: February 23, 2020

Accepted: March 20, 2020

Published: May 06, 2020

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2020 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak : Penelitian Pengembangan peneliti memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan modul Teknologi Perkantoran berbasis *Guided Inquiry*, mengetahui tingkat kelayakan modul melalui hasil validasi, dan mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan memodifikasi model penelitian dan pengembangan Dick and Carey terdiri dari 8 langkah yaitu: (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi karakteristik peserta didik, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan butir tes, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan ajar, dan (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Hasil penelitian ini yaitu menghasilkan modul dengan kategori sangat valid menurut ahli modul, ahli materi, dan peserta didik pada uji coba kelompok kecil. Hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol juga lebih tinggi kenaikan hasil belajarnya.

Kata Kunci: modul, teknologi perkantoran, *guided inquiry*, hasil belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga pemerintah selalu melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan perbaikan kurikulum. Kurikulum terbaru sekarang menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi tahun 2017. Dimana perubahan difokuskan untuk meningkatkan keterkaitan antara kompetensi inti dan kompetensi dasar. Peserta didik dituntut aktif dan mandiri dalam memahami suatu materi, sehingga bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Dalam PP No 19 tahun 2005 pasal 20 diisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas dalam Permendiknas no 41 tahun 2007 tentang standar proses, yaitu bagi pendidik untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dimana salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar.

Modul merupakan salah satu sumber belajar yang disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan sistematis sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara mandiri (Prastowo, 2015: 106). Pembelajaran dengan bantuan modul ini menjadikan peserta didik lebih aktif untuk menerima pembelajaran sendiri. Gurupun dapat mendesain pembelajaran agar dapat mencapai efektifitas, dan efisiensi.

Pembelajaran modul juga harus diberengi dengan strategi pembelajaran yang tepat. Ada banyak sekali strategi pembelajaran dalam kurikulum 2013 revisi. Salah satunya yaitu strategi pembelajaran *guided inquiry* atau inkuiri terbimbing. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan rangkaian

kegiatan yang menekankan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis menggunakan langkah-langkah tertentu dalam mencari dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan (Sanjaya, 2007: 124). Ada 6 langkah dalam inkuiri terbimbing yaitu orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah (Sanjaya, 2007: 299). Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah.

SMK Negeri 1 Turen merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan dengan Akreditasi A di Kabupaten Malang. Sekolah ini bertempat di Jl. Jendral Sudirman No. 41 Turen Malang. Saat ini SMK Turen menerapkan pembelajaran yang beracuan pada kurikulum 2013 edisi revisi 2017 pada kelas X, sedangkan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran yaitu Ibu Dra. Lilik Yulaika, M.Pd di SMK N 1 Turen bahwa salah satu yang menghambat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya sumber belajar. Bahan ajar yang digunakan guru masih menggunakan referensi lama yang relevan dan ditambah dengan mencari materi dari sumber lain dan internet. Sehingga belum ada buku pegangan guru maupun peserta didik. Dengan tidak adanya buku ajar ini menjadikan pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian sebelumnya (Cahyani, N, F & Arief, M & Sarbini, 2015) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa modul hasil pengembangan efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran

di kelas XI APK dengan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 4,5 dan peningkatan persentase ketuntasan kelas sebesar 14,7%.

Peneliti mengembangkan modul pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran berbasis Guide Inquiri ini dapat menunjang proses pembelajaran dan menjadi salah satu sumber belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pengembangan ini diharapkan mampu membantu guru dalam mengembangkan moduk yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi. Kompetensi dasar yang digunakan dalam pengembangan modul ini adalah KD 3.8 Menerpakan Pengoperasian Transaksi Online.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang terdapat di SMKN 1 Turen maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu (1) menghasilkan modul Teknologi Perkantoran berbasis guided inquiry pada kompetensi dasar Menerapkan Pengoperasian Transaksi Onine, (2) mengetahui kelayakan modul melalui hasil validasi, dan (3) mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan modul dan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul.

2. Metode

Model Penelitian & Pengembangan

Model penelitian dan pengembangan ini memodifikasi model penelitian dan pengembangan Dick and Carey. Terdapat 10 tahapan dalam model ini tetapi peneliti menggunakan 8 tahapan saja yaitu tahap 1-8.

Prosedur Penelitian & Pengembangan

Penelitian dan pengembanan ini hanya menggunakan 8 tahapan dikarenakan dengan menggunakan 8 tahap tersebut sudah mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak

sekolah. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Tahap Penelitian dan Pengembangan Memodifikasi Dick and Carey

1.	Analisis kebutuhan
2.	Analisis pembelajaran
3.	Analisis pembelajaran dan konteks
4.	Tujuan umum dan khusus
5.	Mengembangkan instrument
6.	Mengembangkan strategi pembelajaran
7.	Mengembangkan dan memilih bahan ajar
8.	Merancang dan melakukan evaluasi formatif

(Sumber: Setyosari, 2015: 288)

Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu modul Teknologi Perkantoran berbasis Guided Inquiry pada Kompetensi Dasar Menerapkan Pengoperasian Transaksi Online untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu Bapak Eka Pramono Adi, S.IP, M.Si sebagai ahli modul dan Ibu Dra. Lilik Yulaika, M.Pd sebagai ahli materi. Peserta didik uji coba penelitian terbagi menjadi 2 yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil terdiri dari 6 peserta didik dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah di kelas X OTKP 3. Sedangkan uji coba lapangan yaitu kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen, dan kelas X OTKP 1 sebagai kelas kontrol.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu (1) wawancara, (2) angket, (3) tes, dan (4) dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil angket berupa, pendapat, kritik, dan saran yang didapat dari ahli materi, ahli modul, dan dari peserta didik uji coba kelompok kecil. (1) Analisis Data Kuantitatif (Data Hasil Validasi dan Data Nilai Post Test). (1) Data Hasil Validasi, teknik analisis data yang digunakan adalah penghitungan rata- rata. (2) Data Nilai Post Test, Posttest dilakukan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Jika hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, maka proses pembelajaran dengan modul Teknologi Perkantoran dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini juga menggunakan nilai pretest dan posttest untuk mengetahui kenaikan hasil belajar. Nilai pretest didapat dari nilai ulangan harian KD sebelumnya.

3. Hasil dan Diskusi

Potensi Masalah dan Pengumpulan Data

OTKP di SMK Negeri 1 Turen menggunakan kurikulum 2013 revisi serta belum tersedia modul sesuai dengan kurikulum tersebut pada guru maupun peserta didik. Sehingga guru mencari materi dari referensi yang relevan dan internet. Dengan adanya modul diharapkan dapat memperlancar dan mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai penunjang data yang diperlukan, peneliti mengumpulkan nilai ulangan harian dari KD sebelumnya sebagai nilai pretest. Kemudian dihitung nilai rata-rata untuk menentukan kelas dengan rata- rata tertinggi dan terendah.

Desain Produk

Modul yang dikembangkan terdiri dari pendahuluan, isi, kegiatan belajar, dan penutup. Bagian pendahuluan pada modul yaitu cover depan, halaman cover, identitas kepemilikan modul,

kata pengantar, daftar isi, model penyajian, petunjuk penggunaan modul, skema kompetensi, dan peta konsep. Bagian kegiatan belajar, memuat materi dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap guided inquiry dan rangkuman. Ada 3 kegiatan belajar dalam modul ini. Bagian penutup memuat uji kompetensi, umpan balik, glosarium, daftar pustaka, biografi penulis, dan cover belakang.

Hasil Validasi

Validasi dilakukan oleh ahli modul dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan modul tersebut .

Tabel Analisis Data Hasil Validasi

No.	Validator	Persentase (%)	Kriteria
1.	Dra. Lilik Yulaika, M.Pd	99,29	Sangat Valid
2.	Eka Pramono Adi S.I.P., M.Si	94,61	Sangat Valid
Jumlah Persentase Rata-rata		96,95	Sangat Valid

(Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2018)

Selain skor yang diberikan, ahli materi dan ahli modul juga memberikan pendapat, kritik, dan saran yaitu sebagai berikut

Tabel Data Kualitatif Hasil Validator Ahli

<u>Materi</u>	
<u>Pendapat Secara Umum</u>	<u>Kritik dan Saran</u>
Materi detail, tampilan modul lebih menarik, dan bisa membuat siswa lebih aktif	Metode <i>guided inquiry</i> dijelaskan dahulu supaya pengguna memahami <u>manfaatnya.</u>

(Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2018)

Uji Coba

Uji coba terdiri dari 2 yaitu uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Uji coba kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan dari modul melalui angket. Sedangkan uji coba

kelompok besar digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Angket Subyek Uji Coba Uji coba ini dilakukan oleh 6 peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil keseluruhan nilai empiric yang dicapai dari uji coba kelompok kecil sebesar 4320 dengan skor 84,70% yang berarti sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi sehingga dapat disimpulkan bahwa modul Teknologi Perkantoran dengan Guided Inquiry sangat baik dan mudah dipahami atau dimengerti oleh peserta didik sebagai pengguna modul.

Hasil Belajar

Hasil belajar yang diukur yaitu aspek kognitif dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut diukur melalui posttest. Posttest ranah kognitif berupa soal pilihan ganda, sedangkan untuk psikomotorik berupa praktek. Namun sebelum melakukan posttest, peneliti melakukan uji coba soal kepada kelas XI OTKP 1 di SMK Walisongo 1 Gempol. Uji coba soal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui butir soal yang baik yang dapat digunakan sebagai soal posttest. Untuk mendapatkan butir soal yang baik, uji coba soal posttest dianalisis berdasarkan tingkat kesulitan dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal pada 50 butir soal uji coba pilihan ganda yang kemudian dipilih 20 butir soal yang digunakan sebagai soal posttest. Sedangkan 30 soal lainnya tidak digunakan. Posttest dilakukan pada kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 36 peserta didik dan kelas X OTKP 1 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 peserta didik.

Hasil Belajar Ranah Koginitif

Hasil belajar ranah kognitif dihitung menggunakan rumus rata-rata. Hasil rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu sebesar 84,81 dibandingkan dengan kelas kontrol

yang sebesar 81,78. Selisih angka kenaikan dari rata-rata nilai pretest dan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen juga lebih tinggi, yaitu sebesar 10,56. Sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 4,67. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul Teknologi Perkantoran berbasis Guided Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Nilai rata-rata posttest psikomotorik pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu sebesar 86,11 dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar 84,03. Selisih angka kenaikan dari rata-rata nilai pretest dan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen juga lebih tinggi, yaitu sebesar 3,58. Sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,11. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul Teknologi Perkantoran berbasis Guided Inquiry dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Modul yang dihasilkan adalah modul Teknologi Perkantoran berbasis Guided Inquiry pada kompetensi dasar Menerapkan Pengoperasian Transaksi Online untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Modul ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Dick and Carey yang telah dimodifikasi menjadi 8 tahapan.

Kelayakan modul berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi dan ahli modul diperoleh hasil "sangat valid". Sedangkan respon peserta didik melalui angket diperoleh hasil "sangat valid". Berdasarkan hasil tersebut, modul Teknologi Perkantoran dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas eksperimen

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Angka kenaikan hasil belajar yang diperoleh dari selisih nilai posttest dan pretest menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Referensi

- Akbar, S. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyani, F., N., dkk. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Ikuri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1 (3): 150-227.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Kementerian Agama. (Online), (http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_41_07.pdf), diakses 15 November 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kementerian Agama. (Online), (<https://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>), diakses 15 November 2017.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.